

## POSYANDU REMAJA BERBASIS PEMBERDAYAAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA DI SMP NEGERI 7 KOTA SEMARANG

Siti Aisah<sup>1</sup>, Much Nurkharistna Al Jihad<sup>2\*</sup>, Yanuan Ben Olina<sup>3</sup>, Ernawati<sup>4</sup>,  
Dewi Setyawati<sup>5</sup>, Edy Soesanto<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Prodi D3 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3</sup>Prodi S2 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

\*Email: [kharistna@unimus.ac.id](mailto:kharistna@unimus.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar belakang.** Unit sekolah merupakan wadah strategis dimana terdapat populasi remaja yang mengelompok dalam tatanan sekolah. Keberadaan remaja dalam tatanan sekolah sangat efektif diberdayakan guna memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan komprehensif dan terintegrasi dalam wadah posyandu remaja. Posyandu remaja pada tatanan sekolah dalam mendukung memperluas jangkauan puskesmas pelayanan kesehatan peduli remaja dengan mengutamakan pelayanan promotif dan preventif. **Tujuan** dari kegiatan ini adalah terealisasinya pembentukan posyandu remaja berbasis pemberdayaan sekolah sebagai upaya pelayanan kesehatan peduli remaja di SMP Negeri 7 Kota Semarang. **Metode** dengan pendekatan pemberdayaan sekolah meliputi rekrutmen kader remaja, pelatihan kader remaja dan simulasi posyandu remaja, *launching* dan pelaksanaan posyandu remaja, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. **Hasil dan pembahasan.** Kegiatan pengabdian diawali koordinasi dengan pihak mitra. Kemudian dilakukan rekrutmen siswa sebagai calon kader yang selanjutnya dilakukan pelatihan kader selama 2 hari. Kader diberikan materi terkait pelaksanaan posyandu remaja, praktek simulasi posyandu remaja, praktek pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran perut, pengisian KMS, pemeriksaan fisik remaja, konseling, pengisian buku posyandu remaja. Kader yang telah dilatih untuk selanjutnya mengikuti simulasi, *launching* dan pelaksanaan posyandu remaja dengan manajemen 5 meja. Kegiatan pengabdian menghasilkan posyandu remaja wadah kesehatan anak muda SMP Negeri 7 Kota Semarang "Posrem Wakanda Spentura". Posrem Wakanda Spentura sebagai upaya pelayanan kesehatan peduli remaja didukung oleh 54 siswa sebagai kader kesehatan sekolah dari unsur kelas VII, VIII, IX. Pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pelaksanaan posrem mengalami peningkatan rata-rata baik 37% menjadi 87% **Simpulan.** Posrem Wakanda Spentura menjadi wadah kesehatan peduli remaja dan dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan siswa dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan remaja pada tatanan unit sekolah.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, kesehatan remaja, posyandu remaja, sekolah sehat

## **ABSTRACT**

*Background.* The school unit is a strategic container where there is a group of adolescent populations in a school setting. The existence of adolescents in the school setting is very effectively empowered to meet the needs of comprehensive and integrated health services in the Youth Posyandu. Youth Posyandu in the school setting in supporting expanding the reach of health care health care centers for adolescents by prioritizing promotive and preventive services. The aim of this activity is the realization of the establishment of a youth posyandu based on school empowerment as an effort to care for youth health services at SMP Negeri 7 Semarang City. *Methods* with a school empowerment approach include recruiting youth cadres, training youth cadres and simulating youth posyandu, launching and implementing youth posyandu, mentoring, and evaluating activities. *Results and Discussion.* Service activities begin with coordination with partners. Then the recruitment of students as prospective cadres is carried out which is then carried out for 2 days of cadre training. The cadres were given materials related to the implementation of youth posyandu, youth posyandu simulation practices, practice of measuring blood pressure, measuring upper arm circumference, measuring body weight, height, abdominal circumference, completing KMS, physical examination of adolescents, counseling, filling out youth posyandu books. The cadres who have been trained will then participate in the simulation, launching and implementation of a youth Posyandu with 5 desk management. The community service activity resulted in a youth health post for young people at SMP Negeri 7 Semarang City "Posrem Wakanda Spentura". Posrem Wakanda Spentura as an effort to care for youth health services is supported by 54 students as school health cadres from elements of class VII, VIII, IX. The knowledge and skills of cadres in implementing Posrem have increased by an average of 37% to 87%. *Conclusion.* Posrem Wakanda Spentura is a place for youth health care and can increase students' knowledge and skills in implementing youth health services in school unit settings.

**Keywords:** Empowerment, youth health, youth posyandu, healthy schools

## LATAR BELAKANG

Remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Perubahan yang terjadi baik secara fisik maupun psikis membuat remaja perlu melakukan adaptasi. Jika remaja dapat melakukan adaptasi yang baik maka perilaku remaja akan baik, begitu pula sebaliknya remaja dapat terjerumus pada perilaku yang kurang baik hingga pada kenakalan remaja (1). Hasil survey anak sekolah yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan *World Health Organization* didapatkan pelajar laki-laki lebih banyak yang mempunyai perilaku berisiko terkait merokok, hygiene dan sanitasi kurang baik, pernah konsumsi minuman beralkohol, kurang konsumsi sayur buah, pernah konsumsi mariyuana, pernah melakukan hubungan seksual, dan mengalami kekerasan fisik. Pelajar perempuan lebih banyak yang mempunyai perilaku berisiko terkait kebiasaan tidak sarapan, konsumsi *fast food* dan kurang aktivitas fisik, sebagian dari pelajar perempuan merasa kesepian dan khawatir berlebihan, serta resiko anemia (2).

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Kebijakan bidang kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja sebagaimana dimaksud pada Pasal 28 ayat 3 bahwa pelayanan itu dilakukan paling sedikit melalui: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Pelayanan PKPR diberikan kepada semua remaja, dilaksanakan di dalam atau di luar gedung untuk perorangan atau kelompok. Pengembangan PKPR di Puskesmas sampai tahun 2017 sudah mencapai 5015 Puskesmas yang tersebar di 514 kabupaten/kota. Puskesmas PKPR memberikan layanan mulai dari KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis/medis dan rujukan serta pemberdayaan remaja dalam bentuk keterlibatan aktif dalam kegiatan kesehatan (3).

SMP Negeri 7 Semarang merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Kelurahan Pendrikan Kidul Kecamatan Semarang Tengah dengan luas lahan 2.171 m<sup>2</sup>. Kondisi sosial ekonomi orang tua/ wali murid rata-rata menengah ke bawah, dengan tingkat kepedulian terhadap pendidikan yang cukup (4). Selain dari sisi sosial ekonomi, jumlah siswa pada sekolah tersebut cukup banyak, yaitu siswa laki-laki sebanyak 297 siswa, siswa perempuan sebanyak 413 siswa, sehingga diperlukan wadah dan pelayanan kesehatan khusus remaja untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (5).

Kegiatan Posyandu Remaja yang dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam kesehatan remaja di lingkungan sekolah. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang meliputi: kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa dan pencegahan

penyalahgunaan napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular (PTM), pencegahan kekerasan pada remaja, mempersiapkan remaja untuk memiliki pengetahuan ketrampilan hidup sehat melalui PKHS, aktualisasi diri dalam kegiatan peningkatan derajat kesehatan remaja. Guru juga akan terlibat mulai dari pembentukan kader remaja, pelatihan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga kegiatan akan terus berlanjut secara mandiri.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 7 Kota Semarang dilakukan dengan strategi pemberdayaan. Langkah kegiatan meliputi brain storming dengan pihak mitra, rekrutment kader kesehatan sekolah, pembentukan posyandu remaja, pelaksanaan posyandu remaja system 5 meja. Pendampingan dan evaluasi pelaksanaan posbindu remaja dilakukan sebagai langkah keberlangsungan dan kemandirian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Semarang diawali dengan rapat koordinasi dan brain storming. Rapat koordinasi dengan SMP N 7 Semarang dilaksanakan di ruang rapat 112 NRC Unimus pada tanggal 9 Agustus 2022, koordinasi dihadiri oleh Kepala SMP N 7 Semarang, penanggung jawab UKS, serta perwakilan guru dan tim pengabdian masyarakat keperawatan unimus yaitu ketua tim pengabdian masyarakat serta anggota. Pada kegiatan tersebut dilakukan presentasi oleh tim pengabdian masyarakat terkait dengan tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di SMP N 7 Semarang. Langkah selanjutnya adalah rekrutment siswa sebagai kader dan pelatihan kader.



Gambar 1

Rapat koordinasi dan membangun komitmen di Gedung NRC Unimus

Rekrutmen Kader Posyandu remaja dilakukan oleh pihak sekolah dengan menunjuk perwakilan siswa SMP N 7 kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 54 siswa yang memiliki kriteria aktif dan berminat menjadi kader kesehatan remaja. Siswa yang telah direkrut selanjutnya dilakukan

pelatihan kader Kesehatan sekolah untuk mendukung posyandu remaja. Pelatihan kader posyandu remaja dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 10-11 Agustus 2022. Pelatihan kader posyandu remaja diikuti oleh 54 calon kader. Narasumber pada pelatihan kader posyandu remaja terdiri dari tim Puskesmas Poncol, tim keperawatan komunitas serta mahasiswa keperawatan Unimus. Materi yang disampaikan berupa teori dan praktek meliputi penjelasan mengenai pelaksanaan posyandu remaja, praktek simulasi posyandu, praktek penggunaan alat tensi, pengukuran lingkaran lengan atas, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran perut, pengisian KMS, pemeriksaan fisik remaja, konseling, pengisian buku posyandu remaja. Peserta dilakukan pre test dan post tes untuk mengukur kemampuan kader dalam pelaksanaan posyandu remaja.



Gambar 2  
Pembukaan pelatihan kader posyandu remaja Wakanda spentura



Gambar 3  
Penyampaian materi oleh anggota tim pengabdian masyarakat



Gambar 4

Praktik cara mengukur lingkaran lengan atas oleh mahasiswa

Launching dan pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja “WAKANDA” SMP N 7 Semarang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022. Kegiatan launching dihadiri oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang, Kepala Puskesmas Poncol Dinas Kesehatan Kota Semarang, Kepala SMP N 7 Semarang, Ketua Komite SMP N 7 Semarang, Tim Pengabdian Masyarakat Keperawatan Unimus, serta siswa SMP N 7 Semarang. Sambutan disampaikan oleh Kepala SMP N 7 Semarang yang menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak Tim Unimus sehingga dapat terselenggara kegiatan posyandu remaja serta puskesmas Poncol.

Launching disampaikan oleh kepala Puskesmas Poncol drg. Sutanti, menyampaikan dengan diselenggarakannya posyandu remaja ini dapat menjadikan pelopor sekolah sehat dan pertama kali SMP yang mengadakan posyandu remaja di wilayah kerja Puskesmas Poncol, sehingga dapat menginspirasi sekolah yang lain. Pelaksanaan posyandu remaja menggunakan sistem 5 meja dilengkapi dengan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas poncol serta pemeriksaan laboratorium sederhana berupa pemeriksaan Hb untuk mendeteksi adanya resiko anemia pada remaja di SMP N 7 Semarang.



Gambar 5

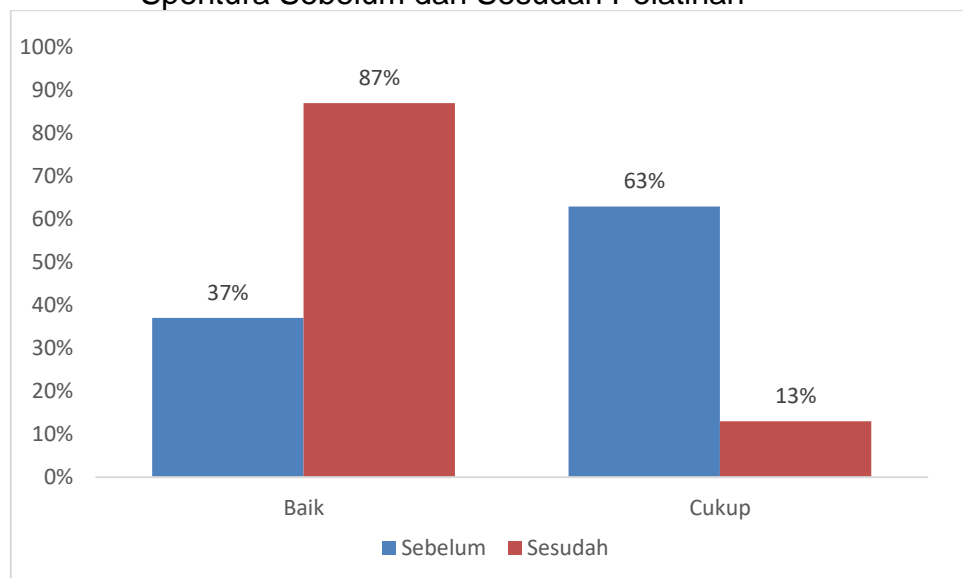
Pelaksanaan Posrem Wakanda Spentura oleh siswa kader

Kegiatan Pelaksanaan Posyandu Remaja “WAKANDA” SMP N 7 Semarang dilaksanakan setiap hari jumat tiap minggunya selama 3 periode, yaitu: Periode pertama jumat kedua dengan peserta kelas VII (12 Agustus 2022), Periode kedua jumat ketiga dengan peserta kelas VIII (19 Agustus 2022), Periode ketiga jumat ketiga dengan peserta kelas IX (26 Agustus 2022).

Peran mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah berupa fasilitas tempat, perlengkapan berupa sound sistem, meja, kursi, kader posyandu remaja yang merupakan siswa siswi SMP N 7 Semarang, serta penyediaan konsumsi selama kegiatan pelatihan kader posyandu remaja, launching posyandu remaja, serta pelaksanaan kegiatan posyandu remaja selama 3 periode. Adanya pemberian makanan tambahan (PMT) selama pelaksanaan posyandu remaja yang berasal dari orang tua siswa melalui komite sekolah.

Capaian kemampuan siswa kader dari aspek pengetahuan dan ketrampilan dengan melakukan pengukuran awal dan akhir (Tabel 1).

**Grafik 1**  
**Rerata pengetahuan dan ketrampilan kader Posrem Wakanda Spentura Sebelum dan Sesudah Pelatihan**



Posyandu remaja merupakan sarana peningkatan kesehatan pada masyarakat yang dilakukan secara mandiri. Kegiatan posyandu remaja tidak hanya dilakukan pada lingkungan masyarakat, namun pada institusi sekolah juga dapat dilakukan, dimana sasaran kegiatan adalah siswa siswa sekolah terutama SMP dan SMA karena pada usia tersebut masuk pada usia remaja. SMP N 7 Semarang merupakan salahsatu sekolah pelopor adanya posyandu remaja yang ada di Kota Semarang. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan ini pertama kali dilakukan oleh sekolah.

Siswa awalnya tidak mengetahui mengenai kegiatan posyandu remaja. Tidak pernah ada penyuluhan kesehatan yang dilakukan disekolah.

Upaya sekolah lebih kepada kuratif ketika ada siswa yang sakit dirujuk ke fasilitas kesehatan. Keluhan kesehatan siswa yang terbanyak adalah batuk pilek, diare, DBD, nyeri menstruasi, anemia. Siswa kurang memahami upaya promotive dan preventif dalam mengatasi masalah kesehatan tersebut.

Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan kader posyandu remaja. Pada awal pelatihan pengetahuan siswa cukup, karena memang baru pertama kali mengenal posyandu remaja. Meskipun ada siswa yang memiliki pengetahuan baik, dikarenakan siswa tersebut juga aktif mengikuti kegiatan remaja yang ada disekitar rumah. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, sehingga pada hasil akhir setelah pelatihan tingkat pengetahuan siswa meningkat. Pembentukan posyandu remaja yang dapat digunakan sebagai wadah para remaja untuk menciptakan wadah pembinaan dan memahami pentingnya gaya hidup sehat, meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, gizi, mengurangi kejadian kenakalan pada remaja (Ertiana, 2021).

Siswa diajarkan pelaksanaan posyandu remaja dengan system 5 meja. Pada meja pertama siswa melakukan pendataan peserta dari kelas 1-3. Siswa belajar untuk dapat mengantri secara sabar serta mengisi kartu KMS siswa yang berisi identitas diri. Kemudian dilanjutkan pada meja kedua siswa melakukan pemeriksaan fisik. Pada meja tiga siswa dilakukan pemeriksaan tekanan darah. Meja keempat dilakukan pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan HB. Meja terakhir pemberian konseling dan pembagian pemberian makanan tambahan (PMT).

Siswa memiliki keterampilan tambahan dalam melakukan pemeriksaan fisik pada temannya. Mereka dapat mengoperasikan alat pengukuran tekanan darah digital, mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar perut, lingkar lengan atas, serta memberikan konseling. Selain itu siswa juga dapat mengisi lembar KMS serta buku kendali. Sehingga siswa telah dapat melakukan pelayanan posyandu remaja secara mandiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Posyandu remaja merupakan kegiatan baik dilakukan untuk siswa. Kegiatan dimulai dengan melakukan pelatihan kader posyandu, dimana siswa dilatih untuk dapat menjadi petugas posyandu dari meja satu sampai meja lima. Peran serta Pembina UKS atau guru penting dalam memberikan motivasi kepada siswa. Siswa mampu melaksanakan posyandu di SMP N 7 dengan baik dan dapat terselenggara secara rutin.

### **Saran**

Adanya pembinaan dari Puskesmas setempat dalam pelaksanaan posyandu remaja. Peningkatan peran serta seluruh civitas sekolah baik wali murid, guru, serta siswa dalam penyelenggaraan posyandu tersebut supaya menjadi sekolah yang sehat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Ada)**

Terimakasih kepada berbagai pihak sehingga dapat terlaksana kegiatan dengan baik, yaitu LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang,



Prodi Keperawatan UNIMUS, Tim Keperawatan Komunitas UNIMUS,  
Puskesmas Poncol, SMP N 7 Semarang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Sumara Ds, Humaedi S, Santoso Mb. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. Pros Penelit Dan Pengabdi Kpd Masy [Internet]. 2017 Jul 31 [Cited 2022 Jun 29];4(2):129–389. Available From: [Http://Journal.Unpad.Ac.Id/Prosiding/Article/View/14393](http://Journal.Unpad.Ac.Id/Prosiding/Article/View/14393)
- [2] Ri Puk| Blk-Kk. Perilaku Berisiko Kesehatan Pada Pelajar Smp Dan Sma Di Indonesia [Internet]. [Cited 2022 Jun 29]. Available From: [Http://Www.Pusat3.Litbang.Kemkes.Go.Id/News-175-Perilaku-Berisiko-Kesehatan-Pada-Pelajar-Smp-Dan-Sma-Di-Indonesia.Html](http://Www.Pusat3.Litbang.Kemkes.Go.Id/News-175-Perilaku-Berisiko-Kesehatan-Pada-Pelajar-Smp-Dan-Sma-Di-Indonesia.Html)
- [3] Kementerian Kesehatan Indonesia. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja. 2018. 1 P.
- [4] Home [Internet]. [Cited 2022 Jun 29]. Available From: [Https://Smpn7.Semarangkota.Go.Id/Frontend](https://Smpn7.Semarangkota.Go.Id/Frontend)
- [5] Sekolah Kita [Internet]. [Cited 2022 Jun 29]. Available From: [Https://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Chome/Profil/8092715a-2df5-E011-A1f4-Bf69625f1b0b](https://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Chome/Profil/8092715a-2df5-E011-A1f4-Bf69625f1b0b)